



Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index Dengan *Size Perusahaan* Sebagai Variabel Moderasi

Sri Hanifah¹⁾, Evi Ekawati²⁾, Anas Malik³⁾

^{1,2,3)} Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

^{1,2,3)} inihanifah21@gmail.com, evi.ekawati@radenintan.ac.id, anasmalik@radenintan.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

July 23, 2025

Revised

August 29, 2025

Accepted:

September 12, 2025

Online available:

October 10, 2025

Keywords:

Keywords: Environmental Performance, Maqashid Shariah Index, Food And Beverage, ISSI, Firm Size

*Correspondence:

Name: Sri Hanifah1

E-mail: inihanifah21@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study aims to examine the influence of environmental performance on the Maqashid Shariah Index (MSI), with firm size serving as a moderating variable. The research is centered on food and beverage companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) between 2019 and 2023. This sector was selected due to its notable environmental impact and its vital role in supporting ethical and halal consumption in accordance with Islamic principles.

Methods: A quantitative method was employed, utilizing secondary data sourced from annual reports, sustainability reports, and environmental performance ratings published through the PROPER program. The analysis employed Moderated Regression Analysis (MRA) to evaluate both the direct and interaction effects among the variables.

Results: The findings reveal that environmental performance has a significant and positive impact on the Maqashid Shariah Index. Furthermore, firm size enhances this relationship, indicating that larger companies that implement strong environmental practices tend to achieve higher MSI scores. This suggests that greater resource availability and organizational visibility contribute to more sustainable outcomes and alignment with Sharia objectives. These results underscore the importance of incorporating environmental responsibility into sharia-compliant business models. This study contributes to the development of Islamic accounting by illustrating how environmental engagement and firm scale interact to support the realization of maqashid shariah goals, providing practical insights for governance and policy design in sharia-based corporate frameworks.

PENDAHULUAN

Penerapan prinsip keberlanjutan dalam dunia bisnis semakin menjadi perhatian utama seiring meningkatnya tuntutan terhadap komitmen perusahaan dalam menjalankan peran sosial dan menjaga kelestarian lingkungan. Di tengah orientasi bisnis modern yang tidak hanya mengejar profit semata, praktik yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan sejalan dengan konsep maqashid syariah yang menunjukkan pentingnya kemaslahatan, keadilan serta kelestarian. Salah satu manifestasi dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan adalah kinerja lingkungan (*environmental performance*), yang mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Kinerja ini berkontribusi langsung terhadap reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam menjaga amanah atas bumi dan sumber dayanya.

Dalam konteks bisnis syariah menurut penelitian (Malik, Zefa, et al., 2022) Maqashid Syariah Indeks digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menginternalisasi maksud syariah seperti menjaga agama, akal, jiwa, harta dan keturunan. Indeks ini tidak hanya menilai performa dari segi keuangan, melainkan juga menilai komitmen sosial dan etika perusahaan. Seiring dengan itu, kinerja lingkungan yang baik mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawab ekologis yang juga menjadi bagian dari tujuan syariah. Maka dari itu, korelasi antara *environmental performance* dan MSI menjadi penting untuk dianalisis secara akademis, terutama dalam konteks perusahaan yang beroperasi di bawah prinsip syariah.

Salah satu faktor yang diduga memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan MSI adalah ukuran perusahaan (Hanifah, 2024). Perusahaan dengan aset dan modal besar cenderung memiliki kapasitas lebih besar dalam mengimplementasikan kebijakan ramah lingkungan serta memenuhi standar keberlanjutan. Namun, di sisi lain, kompleksitas organisasi pada perusahaan besar juga bisa menjadi hambatan dalam proses adopsi prinsip syariah dan lingkungan yang menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk menguji sejauh mana ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dan pencapaian MSI (Bei & Nurjanah, 2025).

entitas bisnis pada subsektor makanan dan minuman yang diklasifikasikan dalam indeks saham berbasis syariah di Indonesia menjadi fokus penelitian ini karena perannya yang strategis. Selain memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan melalui penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah, industri ini juga memiliki kewajiban moral dan religius dalam menyediakan produk halal. Periode 2019–2023 dipilih sebagai rentang waktu karena mencakup fase sebelum pandemi dan setelah pandemi COVID-19, yang menghadirkan tantangan dan perubahan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan dinamika keberlanjutan. Hal ini memberikan konteks yang kuat dalam mengevaluasi peran kinerja lingkungan dan MSI secara empiris. Masalah lingkungan sekarang menarik untuk dibicarakan. Kerusakan yang terjadi di seluruh dunia mendorong orang untuk melakukan semua yang mereka bisa untuk menyelamatkan lingkungan. Setiap manusia di Bumi harus berdasarkan etika lingkungan saat mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk memastikan kesejahteraan yang berkelanjutan (Wijaya Lovina, Iqbal Fasa, 2022). Adapun secara terminologi ekologi artinya ilmu yang mengkaji tentang interrelasi dan dependensi antara organisme dalam satu wadah lingkungan. Berikut ini dijelaskan pada QS. Al-A'raf ayat 56 mengenai pentingnya menjaga ekologi dan kelestarian lingkungan :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A'raf/7:56)

Tidak banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan pada pengaruh MSI pada kinerja lingkungan dengan mempertimbangkan peran moderasi ukuran perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Contoh penelitian yang ditinjau dari penelitian sebelumnya (W. Faizah, 2021) melihat bagaimana studi ini menyelidiki pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak pada kinerja Maqashid Islam, Pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak positif pada kinerja Maqashid Islam. Pengungkapan dan kinerja Maqashid menjadi kurang kuat karena adanya tata kelola dengan menggunakan analisis regresi berganda. Oleh karena itu, hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja indeks Maqashid Syariah, khususnya yang tercantum di Index Saham Syariah Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Studi ini berupaya meningkatkan pemahaman mengenai integrasi prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaan strategi bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menyoroti peran faktor internal perusahaan, khususnya

ukuran perusahaan, dalam mempengaruhi sejauh mana perusahaan dapat menjalankan tanggung jawab lingkungannya sesuai prinsip syariah. Temuan dari studi ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi berbagai pengalaman, khususnya bagi perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam ISSI, regulator, maupun investor, dalam merumuskan strategi bisnis dan kebijakan investasi yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan kepatuhan syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi dunia usaha dalam meningkatkan kinerja lingkungan secara lebih optimal dan mengoptimalkan kontribusi mereka terhadap tujuan syariah (Fitriansyah et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Shafira, 2020) dilihat dari sudut pandang maqashid syariah, kinerja lingkungan terbukti tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel Y, namun hasil menunjukkan bahwa dalam praktik bisnis yang didasarkan dengan prinsip islam maka akan mempengaruhi perusahaan meskipun tidak berdampak langsung.

Kerangka Teoritis

Teori Maqashid Syariah

Teori Maqashid Syariah adalah kerangka konseptual dalam hukum Islam yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan (masalah) dan mencegah kemudharatan dalam kehidupan manusia. Para ulama, terutama Imam Al-Syatibi, mengembangkan gagasan ini dengan menekankan bahwa setiap hukum syariah harus memiliki tujuan yang jelas untuk menjaga lima aspek penting kehidupan manusia: agama (hifdz al-din), jiwa (hifdz al-nafs), akal (hifdz al-'aql), keturunan (hifdz al-nasl), harta (hifdz al-mal) (Huda & Saripudin, 2022). Oleh karena itu, penerapan Maqashid Syariah dalam praktik bisnis, termasuk dalam industri makanan dan minuman, tidak hanya harus berkonsentrasi pada kepatuhan terhadap peraturan syariah, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis tersebut. Hal ini akan menghasilkan sinergi antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial, yang berkontribusi pada prinsip keberlanjutan.

Dalam penelitian ini, pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja Maqashid Syariah Index (MSI) menjadi sangat penting. Kinerja lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan MSI karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pencapaian kinerja lingkungan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan Maqashid Syariah, serta bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi hubungan tersebut, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk menerapkan praktik berkelanjutan. Ini karena pentingnya mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (ahmad jalili, 2021).

Environmental Performance

Environmental Performance menurut penelitian (Cahya et al., 2024) adalah Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai seberapa baik suatu perusahaan menangani dampak lingkungan dari operasinya, contohnya seperti mengurangi emisi, mengelola limbah, serta memanfaatkan sumber daya dengan prinsip berkelanjutan. Kinerja lingkungan perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap praktik ramah lingkungan dan keberlanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Kinerja lingkungan yang baik meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk konsumen dan investor, serta memenuhi tuntutan hukum. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat menjadi alat penting untuk mengevaluasi keberlanjutan dan etika bisnis sebuah organisasi.

Untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, ada banyak cara, seperti Indeks Kinerja Lingkungan (PROPER) Indonesia, yang mengkategorikan perusahaan berdasarkan kepatuhan mereka terhadap standar lingkungan. Skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga sering digunakan untuk menilai kinerja lingkungan secara menyeluruh (Hesniati & Steven, 2024). Pengukuran ini membantu bisnis dalam mengevaluasi dan melaporkan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan membuat rencana untuk perbaikan berkelanjutan. Variabel utama yang akan dianalisis pada studi ini adalah kinerja lingkungan. Serta mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi, variabel ini akan dievaluasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kinerja lingkungan untuk mempelajari hubungan antara praktik keberlanjutan dan pencapaian tujuan syariah dalam industri makanan dan minuman.

EP = Skor Konversi PROPER

Keterangan peringkat warna PROPER

Emas = skor 5 yaitu melebihi kepatuhan dan inovatif

Hijau = skor 4 yaitu melebihi kepatuhan

Biru = skor 3 yaitu memenuhi semua ketentuan lingkungan

Merah = skor 2 yaitu tidak memenuhi sebagian ketentuan

Hitam = skor 1 yaitu tidak patuh dan merusak lingkungan

Maqashid Syariah Index

Indeks Maqashid Syariah (MSI) merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktivitas bisnis mencerminkan implementasi prinsip-prinsip Maqashid Syariah, yang meliputi penjagaan terhadap agama, kehidupan, akal, keturunan, serta kekayaan. Indeks ini menilai bukan hanya aspek finansial tetapi juga tanggung jawab sosial dan keberlanjutan bisnis.

Dalam praktiknya, MSI digunakan untuk mengevaluasi kontribusi perusahaan dalam bidang pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Metode ini sejalan dengan pemikiran Abu Zahrah, yang menyederhanakan maqashid menjadi tiga bagian : pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan. Semua ini digunakan sebagai formula untuk mengevaluasi dampak sosial dan etika dari operasi bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, Studi menunjukkan bahwa bisnis dengan skor MSI tinggi cenderung memiliki penilaian yang positif di hadapan para *stakeholder* serta menarik investasi lebih banyak (Amalia et al., 2022).

$$MSI = \frac{Indeks\ Pendidikan + Indeks\ keadilan + Indeks\ Kesejahteraan}{3}$$

Keterangan:

Indeks Pendidikan (Tahdzib al-Fard) Mengukur kontribusi perusahaan terhadap peningkatan kapasitas individu (hibah Pendidikan, penelitian, pelatihan, publisitas)

Indeks keadilan (al'adl) Mengukur sejauh mana keadilan ditegakkan dalam pengelolaan SDM, perlakuan terhadap karyawan, transparansi, dll.

Indeks kesejahteraan (al-maslahah) Menilai peran perusahaan dalam menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Size Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menilai kapasitas ekonomi dan operasional suatu entitas bisnis. Perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung memiliki akses sumber daya yang lebih luas, sehingga mampu menciptakan profitabilitas yang tinggi serta mempertahankan kinerja yang berkelanjutan dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Berbagai aspek manajemen keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ini, termasuk metode perataan laba, atau perataan laba. Dengan kata lain, ukuran bisnis menunjukkan kapasitas dan stabilitas finansialnya, yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan tentang bagaimana mengelola laba dan kewajiban pajaknya. Selain itu, logaritma natural dari total aset biasanya digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ini dilakukan untuk memudahkan analisis statistik dan mengurangi distorsi data yang disebabkan oleh nilai aset yang sangat besar atau kecil (Malik, Pratiwi, et al., 2022).

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Dimana:

Size = ukuran Perusahaan

Ln = logaritma natural

Total asset = Jumlah keseluruhan aset perusahaan dalam satu periode laporan keuangan

Hipotesis

Hipotesis digunakan sebagai dasar pengumpulan data karena merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan yang validitasnya akan diuji (Sugiono, 2023). Penelitian ini memperoleh hipotesis atau dugaan sementara tentang isu yang masih berupa dugaan awal dan perlu dikonfirmasi dengan data penelitian berikut:

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index

Menurut (Lutfia Aprilian, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Maqashid Syariah Index" telah mengetahui bahwa penerapan akuntansi hijau berdampak positif dan signifikan pada kinerja bisnis menurut Maqashid Syariah Index. Studi ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi hijau, yang menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan, semakin baik *performance* perusahaan di Maqashid Syariah Index. Contoh lain, studi yang dipublikasikan oleh (Fika Indriyani, 2022) mengungkap bahwa efektivitas aspek lingkungan tidak memberikan dampak signifikan terhadap MSI, sedangkan variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, ketika keduanya diuji secara bersamaan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap MSI.

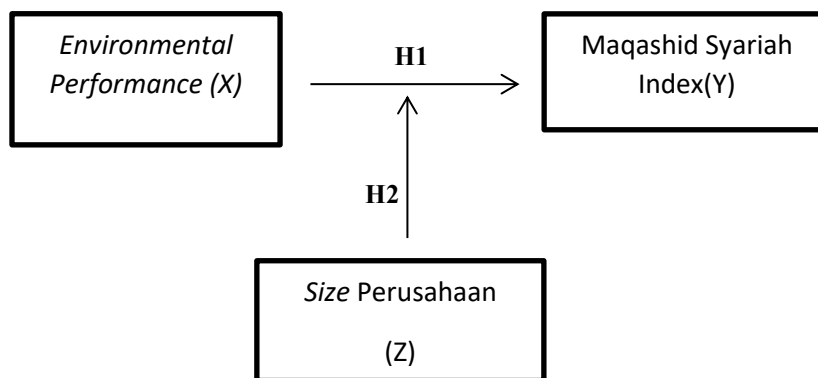
Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah bahwa *environmental performance* mempengaruhi maqashid syariah index. Hipotesis ini didasarkan pada gagasan bahwa bisnis yang memiliki tingkat keberlanjutan lingkungan yang tinggi cenderung sangat sesuai dengan tujuan Maqashid Syariah, yaitu menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H1:** *Environmental performance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja Maqashid Syariah Index.

Size Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara *Environmental Performance* dan Maqashid Syariah Index

Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari & Asrori, 2022) Studi tersebut mengungkapkan bahwa meskipun Kinerja ekonomi tidak dipengaruhi secara langsung oleh kinerja lingkungan, variabel ukuran perusahaan mampu berperan sebagai moderator yang memperkuat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, studi oleh (Nurul Aisah & Doni Hermansyah, 2023) Studi ini memeriksa kedua komponen, kinerja Maqashid Syariah dan ukuran perusahaan, terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh (Zarefar & Narsa, 2023) mempelajari cara tata kelola perusahaan diterapkan di Indonesia dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa skala perusahaan berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan, perusahaan berskala besar umumnya memiliki performa keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Maka, besarnya perusahaan berkaitan erat dengan intensitas pengungkapan informasi lingkungan, yang pada gilirannya memiliki hubungan positif terhadap hasil ekonomi perusahaan

H2 = Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan Maqashid Syariah Index, sehingga pengaruh kinerja lingkungan terhadap Maqashid Syariah Index akan lebih kuat pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar.

Kerangka konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal antara kinerja lingkungan (*environmental performance*), ukuran perusahaan (*firm size*), serta pencapaian maqashid syariah index (MSI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat objektif, terukur, dan memungkinkan dilakukannya analisis statistik yang sistematis, sehingga setiap variabel dapat diuji secara empiris. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, karena tidak semua perusahaan yang menjadi bagian dari populasi memenuhi kriteria penelitian. Populasi penelitian adalah 24 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2023. Namun, berdasarkan kriteria tertentu yaitu konsistensi terdaftar di ISSI, ketersediaan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, keterlibatan dalam program PROPER, serta kelengkapan data untuk mengukur indikator maqashid syariah, diperoleh 7 perusahaan yang layak dijadikan sampel. Purposive sampling dipandang relevan karena penelitian ini membutuhkan data dari perusahaan yang memiliki karakteristik tertentu agar mampu menjawab rumusan masalah secara mendalam.

Dengan demikian, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 data (7 perusahaan × 5 tahun pengamatan), sehingga cukup representatif untuk dilakukan analisis kuantitatif lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh langsung maupun interaksi variabel, serta regresi linear berganda guna melihat hubungan independen terhadap dependen. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, karena software ini mendukung uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) yang diperlukan sebelum melakukan analisis regresi, serta memberikan output yang akurat dan mudah diinterpretasikan. Variabel penelitian terdiri dari: (1) variabel independen (X) yaitu kinerja lingkungan yang diukur dengan skor PROPER (peringkat emas = 5, hijau = 4, biru = 3, merah = 2, hitam = 1); (2) variabel dependen (Y) yaitu maqashid syariah index (MSI) yang dikembangkan dari pemikiran Abu Zahrah meliputi dimensi pendidikan (*tahdzib al-fard*), keadilan (*al-'adl*), dan kesejahteraan (*al-maslahah*); serta (3) variabel moderasi (Z) yaitu ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total aset. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, serta peringkat PROPER periode 2019–2023. Pemilihan data sekunder didasarkan pada pertimbangan efisiensi, ketersediaan publik, serta validitas yang tinggi, sehingga dapat mendukung analisis kuantitatif secara komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian menunjukkan bahwa 7 perusahaan dijadikan sampel, dengan data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 sampai 2023, sehingga total observasi adalah 35.

Hasil uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif membantu menyajikan data secara ringkas dan informatif dengan menunjukkan nilai-nilai seperti rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi (Rosdiani & Hidayat, 2020). Dalam rangka menganalisis data sampel, studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menginterpretasikan dan menyajikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Contoh penyajiannya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	35	2,00	4,00	3,4000	,55307
MSI	35	,05	,66	,2846	,15649
SIZE	35	17,04	30,80	24,2415	5,93774
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Oleh SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai terendah pada variabel *environmental performance* sebesar 2,00 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan sertifikat atau penghargaan predikat merah yang dimiliki oleh Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Sementara itu, perusahaan tersebut meraih nilai tertinggi yaitu 4,00, yang menunjukkan bahwa mereka telah mendapatkan sertifikasi hijau dan telah mencapai pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari ketentuan yang berlaku. Nilai rata-rata pada *environmental performance* 3,4000 dengan standar deviasi 0,55307. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel *environmental performance* dalam penelitian ini baik.

Analisis terhadap variabel Maqashid Syariah Index (MSI) menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,05 dicapai oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi yakni 0,66 diperoleh oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2022. Rata-rata (mean) nilai MSI selama periode pengamatan tercatat sebesar 0,2846 dengan standar deviasi sebesar 0,1549. Standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data cukup rapat di sekitar nilai tengah. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat variasi antar data pada variabel MSI relatif rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki kestabilan yang cukup baik dan konsisten dalam distribusinya.

Penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki nilai minimum sebesar 17,04 pada tahun 2019, sementara Pt Mayora Indah Tbk mencapai nilai maksimum sebesar 30,80 pada tahun 2023. Perusahaan memiliki nilai rata-rata ukuran 24,2415 dari logaritma natural total asetnya. Menurut nilai standar deviasi sebesar 5,93774, tingkat penyebaran data variabel ukuran perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Serangkaian pengujian terhadap asumsi klasik diterapkan sebagai langkah awal untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat kelayakan statistik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan sah secara ilmiah (Sugiono, 2023). Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi guna memastikan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar regresi linear klasik.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas persamaan 1 menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,091, yang lebih besar dari batas kritis 0,05. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi, dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau data yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Pengujian normalitas persamaan 2 menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji Kolmogorov-Smirnov yang signifikansinya di bawah 0,05, dan syarat data berdistribusi normal jika signifikansinya di atas 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi potensi hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Dalam penelitian ini hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model karena nilai VIF masing-masing yaitu 1,009 atau variabel kurang dari 10, dan nilai toleransi lebih dari 0,10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan varians residual antar observasi dalam model regresi. Seluruh nilai probabilitas dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman Rho menunjukkan variabel pada persamaan 1 yaitu 0,096 dan persamaan 2 nilai kinerja lingkungan 0,246 kinerja lingkungan 0,141 dan ukuran perusahaan 0,803 atau > 0,05, Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Hasil Uji Autokorelasi

Apabila nilai Durbin-Watson berada dalam rentang -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi. Nilai Durbin-Watson pada persamaan pertama sebesar 1,001 dan pada persamaan kedua sebesar 0,891, keduanya berada dalam kisaran -2 hingga +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji Model Dengan *Moderated Regression Analysis*(MRA) Model Regression Analysis

a. Pengujian Hipotesis dan Uji Moderasi

Pengujian hipotesis dengan melakukan perhitungan uji regresi. Signifikansi hubungan antar konstruk ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang dihasilkan dari perhitungan regresi linear berganda pada SPSS. Yang memiliki nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan 1,96 atau memiliki p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 dinyatakan signifikan.

Tabel 7 Persamaan regresi 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,423	,041		10,390	,000
	environmental performance	-,075	,009	-,688	-7,863	,000
	size	,005	,001	,471	5,385	,000

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 8 Persamaan Regresi 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,228	,147		1,549	,131
	environmental performance	-,018	,042	-,165	-,423	,675
	size	,013	,006	1,239	2,187	,036
	X_Moderasi	-,002	,002	-,894	-1,372	,180

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: data diolah oleh SPSS 25, 2025

- a) **Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index**, Hasil t-statistik = 10,390 (>1,96) P-Value = 0,000 (<0,05) sehingga environmental performance berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks maqashid syariah. Artinya, semakin tinggi kinerja lingkungan, semakin meningkat pula kinerja maqashid syariah indeks.
- b) **Size Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Environmental Performance dan Maqashid Syariah Index**, Hasil t-statistik = -1,372 (>1,96) P-Value = 0,180 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Size tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara Environmental Performance dan Maqashid Syariah Index. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kekuatan hubungan antara kinerja lingkungan dan pencapaian maqashid syariah.

b. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel kinerja Maqashid syarian index (Y) yang disebabkan oleh variabel kinerja lingkungan (X) . Semakin tinggi nilai R², semakin besar proporsi perubahan variabel (Y) Yang dipengaruhi oleh variabel (X). Sehingga dalam mengukur seberapa besar kemampuan mdel dalam menerangkan variasi independen (X), perlu dilakukan uji koefisien determinasi.

Tabel 10 hasil uji koefisien determinasi persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 ^a	,757	,742	,03042

a. Predictors: (Constant), size, environmental performance

Tabel 11 hasil uji koefisien determinasi persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878 ^a	,771	,749	,03001

a. Predictors: (Constant), X_Moderasi, environmental performance, size

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil R Square pada persamaan 1 dan 2 table diatas dapat diketahui sebesar 0,757 dan 0,771 yang artinya moderat (kuat) sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (X) mampu memberikan penjelasan terhadap MSI (Y).

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index

Teori *Maqashid Syariah* menjelaskan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus diarahkan pada pencapaian kemaslahatan (*maslahah*) dan pencegahan kerusakan (*mafsadah*) melalui perlindungan terhadap agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks penelitian ini, teori maqashid digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara *environmental performance* dan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Perusahaan yang mampu menjaga lingkungan melalui efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan telah berkontribusi pada perlindungan jiwa dan kekayaan, yang merupakan bagian dari realisasi maqashid syariah (Cahya et al., 2024). Dengan demikian, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin besar pula pencapaian nilai-nilai maqashid dalam aktivitas bisnisnya.

Dari perspektif maqashid syariah, kinerja lingkungan menjadi representasi tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* (penjaga bumi) yang berkewajiban menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan .Prinsip ini sejalan dengan nilai *al-maslahah* (kesejahteraan) dan *al-adl* (keadilan), di mana pelestarian lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat saat ini tetapi juga bagi generasi mendatang (Hesniati & Steven, 2024). Oleh karena itu, pengaruh *environmental performance* terhadap MSI dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual perusahaan yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan syariah.

Implementasi teori maqashid syariah dalam praktik bisnis dapat dilihat melalui penerapan kebijakan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Misalnya, perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan limbah, meningkatkan efisiensi energi, atau mendukung program pelestarian alam, sesungguhnya sedang menjalankan prinsip *hifz al-nafs* dan *hifz al-mal* secara nyata (Hanifah, 2024). Dalam konteks MSI, tindakan tersebut akan meningkatkan skor pada aspek *al-maslahah* (kesejahteraan) dan *al-adl* (keadilan), karena perusahaan berperan aktif menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa maqashid syariah tidak hanya menjadi teori normatif, tetapi juga dapat diimplementasikan secara konkret dalam pengukuran kinerja perusahaan modern.

Sejumlah penelitian mendukung hubungan positif antara kinerja lingkungan dan pencapaian maqashid syariah.(Sari & Asrori, 2022) menemukan bahwa pengungkapan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan yang berbasis syariah. Penelitian (Hanifah, 2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki skor MSI lebih tinggi karena tindakan ramah lingkungan mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah. Oleh sebab itu, teori maqashid syariah memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menjelaskan bahwa peningkatan *environmental performance* bukan hanya tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga bagian integral dari upaya mewujudkan tujuan-tujuan syariah dalam kegiatan bisnis yang berkelanjutan.

Size Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara *Environmental Performance* dan *Maqashid Syariah Index*

Ukuran perusahaan (*firm size*) sering dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi kapasitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks teori *Maqashid Syariah Index* (MSI), besarnya ukuran perusahaan berpotensi memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pencapaian maqashid syariah karena perusahaan dengan sumber daya yang besar memiliki kemampuan lebih besar untuk melaksanakan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan (Cahya et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan dihipotesiskan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Perusahaan besar memiliki sumber daya lebih luas untuk menerapkan program lingkungan, yang pada akhirnya dapat memperkuat pencapaian maqashid syariah. Dengan demikian, *firm size* diposisikan sebagai faktor penentu sejauh mana pengaruh kinerja lingkungan benar-benar tercermin dalam peningkatan skor MSI.

Keterkaitan teori maqashid syariah dengan peran moderasi *firm size* juga dapat dijelaskan melalui pendekatan *Resource-Based View (RBV)*, yang menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan merupakan kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan jangka panjang. Dalam kerangka maqashid syariah, hal ini terkait erat dengan dimensi *tahdzib al-fard* (pendidikan dan pengembangan manusia) serta *al-maslahah* (kesejahteraan sosial), karena perusahaan besar yang memiliki sumber daya melimpah dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam membina masyarakat dan melestarikan lingkungan (Fitriansyah et al., 2023). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan maqashid syariah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan dengan kinerja maqashid syariah. Studi oleh (Nurul Aisah & Doni Hermansyah, 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika dikaitkan dengan kinerja maqashid syariah, yang menandakan bahwa skala perusahaan memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan-tujuan syariah. Temuan serupa dilaporkan oleh (Zarefar & Narsa, 2023) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki performa keuangan dan sosial yang lebih baik karena intensitas pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian sebelumnya memperkuat argumentasi bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang penting dalam hubungan antara *environmental performance* dan *Maqashid Syariah Index*. Perusahaan besar tidak hanya mencari legitimasi sosial, tetapi juga memiliki kemampuan nyata untuk mengimplementasikan nilai-nilai maqashid syariah melalui tindakan nyata dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2023. Uji regresi pada persamaan pertama membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,757 mengindikasikan bahwa sebesar 75,7% variasi pencapaian MSI dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan, sedangkan sisanya 24,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tata kelola perusahaan, tingkat profitabilitas, atau kebijakan internal yang tidak diteliti lebih lanjut. Secara empiris, hal ini berarti bahwa perusahaan dengan peringkat PROPER yang lebih tinggi (misalnya memperoleh peringkat hijau atau emas) cenderung menunjukkan pencapaian maqashid syariah yang lebih optimal, baik dalam aspek pendidikan, keadilan, maupun kesejahteraan sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Zahrah. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang rendah (merah atau hitam) cenderung memiliki skor MSI yang lebih rendah. Sementara itu, pada pengujian moderasi (persamaan kedua), ditemukan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak signifikan sebagai variabel moderasi dengan nilai signifikansi interaksi sebesar 0,180 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara *environmental performance* dengan maqashid syariah index. Dengan kata lain, perusahaan skala besar maupun kecil tetap dapat mencapai pencapaian maqashid syariah selama memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, sehingga pengaruh kinerja lingkungan terhadap MSI bersifat konsisten tanpa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengonfirmasi relevansi teori maqashid syariah yang menekankan keberlanjutan, keadilan, dan kemaslahatan. Temuan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai moderator

menunjukkan bahwa maqashid syariah dapat diraih tidak hanya oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh perusahaan dengan skala menengah maupun kecil, asalkan terdapat komitmen kuat terhadap pengelolaan lingkungan. Hal ini memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris bahwa prinsip keberlanjutan dalam perspektif Islam tidak semata-mata ditentukan oleh skala perusahaan, melainkan oleh integritas dan praktik operasional yang dijalankan.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan, regulator, maupun investor. Perusahaan, khususnya di subsektor makanan dan minuman, diharapkan meningkatkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan karena terbukti berdampak pada pencapaian maqashid syariah, yang tidak hanya mendukung reputasi tetapi juga memperkuat daya tarik investasi syariah. Regulator dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat kebijakan yang mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan dengan prinsip syariah. Sementara itu, bagi investor syariah, hasil ini memberikan pertimbangan bahwa kinerja lingkungan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kesesuaian investasi dengan prinsip maqashid syariah, tanpa harus memandang ukuran perusahaan sebagai syarat utama.

Meskipun memberikan kontribusi akademik dan praktis, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan tiga variabel utama (environmental performance, firm size, dan maqashid syariah index), sehingga belum mencakup faktor lain seperti tata kelola perusahaan (corporate governance), profitabilitas, atau tingkat religiusitas manajemen yang mungkin turut memengaruhi hasil. Kedua, penelitian terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI selama periode 2019–2023, sehingga generalisasi hasil ke sektor lain masih perlu diuji. Ketiga, penggunaan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan PROPER berpotensi memiliki keterbatasan dalam hal konsistensi pelaporan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel, menambah sektor industri, serta menggunakan metode triangulasi data agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Jahmad Jalili. (2021). *Teori Maqashid Syariah Dalam Hukum Islam*. 3(1), 3–5.
- [2]Amalia, R., Husna, A., & Edi, S. (2022). Performance Of Islamic Rural Banks Pre and During Pandemic By Maqashid Sharia Index. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 149–170. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v9i2.32742>
- [3]Bei, T. Di, & Nurjanah, E. (2025). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2019-2023 Yang*. 1, 1–9.
- [4]Cahya, B. T., Ulya, V. H., Aishah, N., Ali, M., Lubis, I. S., & Restuti, D. P. (2024). *Islamic Corporate Governance , Maqashid Syariah Index , Capital Structure , Firm Size , and Firm Value : An Empirical Analysis*. 2(1), 28–45.
- [5]Fika Indriyani. (2022). Pengaruh Eco-Efficiency dan Profitabilitas Terhadap Maqashid Syariah Index. *Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:39)*, 12(1), 13–36. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)
- [6]Fitriansyah, R., Nurwahidin, & Hannase, M. (2023). Performance Analysis of Bank Syariah Indonesia and Bank Muamalat Indonesia during the COVID-19 Pandemic Reviewed from Maqashid Syariah: Maqashid Sharia Approach Index. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(2), 39–53. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v11i2.768>
- [7]Hanifah, A. N. (2024). *Examining the Relationship Between Foreign Ownership, Environmental Performance, Firm Size, and Corporate Social Responsibility Disclosure*. 3061–3078.
- [8]Hesniati, H., & Steven, S. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Performance Pada Perusahaan Sektor Industri Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 273–288. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4426>
- [9]Huda, S. N., & Saripudin, U. (2022). Implementasi Teori Maqashid Syariah Dalam Fikih Muamalah Kontemporer. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.1851>
- [10]Lutfia Aprilian. (2022). *No Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index*. 9, 356–363.

- [11]Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" Jurnal Perpajakan, 1 (2), 92–108.*
- [12]Malik, A., Zefa, D., & Imtihanah, A. N. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Analisis Pendekatan Syariah Maqasid Indeks (SMI). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 17(2), 110–118.* <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7555>
- [13]Nurul Aisah, & Doni Hermansyah. (2023). Analisis Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqasid Syariah Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 3(1), 59–70.* <https://ejournal.politeknipratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/2886>
- [14]Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2), 131–143.* <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- [15]Sari, N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 14(1), 125–139.* <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.205>
- [16]Shafira, A. (2020). *Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Tata Kelola Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Maqashid Syariah.*
- [17]Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, R&D (p. 14).*
- [18]w faizah. (2021). pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan dan tata kelolaa terhadap kinerja maqashid syariah. *Pharmacognosy Magazine, 75(17), 399–405.*
- [19]wijaya lovina, iqbal fasa, S. (2022). Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP), 10(1), 1–52.* <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- [20]Zarefar, A., & Narsa, I. M. (2023). Do corporate governance drive firm performance? Evidence from Indonesia. *Gestao e Producao, 30, 1–17.* <https://doi.org/10.1590/1806-9649-2022V29E7322>